



Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 01 Klegan

Devi Hemas Vitaloka ✉, Universitas PGRI Madiun

Dwi Nila Andriani, Universitas PGRI Madiun

Purwati, SDN 01 Klegan

✉ devihemas2@gmail.com

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kelas IVB SDN 01 Klegan, di mata pelajaran IPAS pada materi kegiatan ekonomi jual beli. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Untuk jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB yang berjumlah 29 orang. Peneliti dibantu guru kelas IVB untuk mengumpulkan data observasi kegiatan pembelajaran. Untuk data hasil kognitif peserta didik, peneliti menggunakan tes tulis sebagai teknik pengumpulan datanya. Hasil yang diperoleh peneliti pada kegiatan pra siklus, presentase ketuntasan hasil belajar pada peserta didik kelas IVB menunjukkan hasil yang mengecewakan yaitu 34,48%. Kemudian setelah tindakan pada siklus I, presentase ketuntasan hasil belajar pada peserta didik kelas IVB sudah mengalami banyak peningkatan yaitu 72,41%. Setelah tindakan perbaikan yang dilakukan di siklus II, nilai hasil belajar peserta didik pada tes meningkat secara signifikan yaitu ada 26 peserta didik memiliki nilai yang memenuhi syarat ketuntasan dengan presentase 89,65%. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode TaRL ini berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IVB pada pelajaran IPAS, serta dapat membantu peserta didik kelas IVB untuk mencapai capaian pembelajaran sesuai dengan kemampuannya.

Kata kunci: Hasil Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), *Teaching at the Right Level* (TaRL)



PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam menentukan kualitas sumber daya dan kemajuan di suatu negara khususnya di Indonesia. Pada saat ini Indonesia menggunakan kurikulum baru yang dibuat oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang dinamakan kurikulum merdeka. Menurut (Munandar, 2017) pendidikan merupakan suatu proses yang akan membantu menjawab pertanyaan – pertanyaan yang dimiliki oleh peserta didik mengenai apa pengetahuan yang mereka miliki, apa pengetahuan yang harus dimiliki, pengetahuan itu akan diberikan oleh siapa, serta bagaimana cara mereka untuk mendapatkan pengetahuan itu sendiri, sehingga peserta didik akan mendapatkan jawaban dari pertanyaannya tersebut dengan harapan hal yang mereka dapatkan bisa bermanfaat untuk diri mereka sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan juga negara. Melalui proses pendidikan yang difasilitasi oleh guru yang profesional dan berpengalaman untuk mewujudkan peserta didik yang ideal sesuai dengan amanat yang terkandung pada Undang – Undang No 10 Tahun 2003. Sebagai tenaga pendidik yang profesional sudah seharusnya dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan potensi yang mereka miliki, baik yang memiliki kemampuan dan pemahaman lebih dari rata-rata teman sebayanya, serta peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah dalam belajar. Kurikulum merdeka akan menjadikan pembelajaran yang lebih fleksibel dan juga menyenangkan. Pendekatan dan proses pembelajaran saling berkaitan, hal tersebut dikarenakan keduanya merupakan strategi yang digunakan sebagai pengatur dalam proses pembelajaran yang dilakukan (Lufri et al., 2020).

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didasarkan pada hasil belajar yang diterima oleh anak didiknya. Hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan oleh peserta didik melalui nilai-nilai yang mereka peroleh selama proses pembelajaran. Pencapaian hasil belajar peserta didik merupakan bentuk dari pencapaian tujuan keberhasilan yang telah ditetapkan oleh guru atau pendidik kepada peserta didik. Ada tiga tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Novita et al., 2019). Hasil belajar berperan penting dalam pembelajaran di mana seorang guru akan dapat memahami dan mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran yang dimiliki peserta didiknya yaitu dengan melihat hasil belajarnya (Nabillah & Abadi, 2019).

Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) diberikan sebagai mata pelajaran terpisah. Namun, dengan mempertimbangkan psikologi perkembangan anak di SD/MI, mata pelajaran ini dianggap sebagai waktu yang tepat untuk dapat meningkatkan kemampuan inkuiri peserta didik di usianya. Dengan demikian, desain pada kurikulum merdeka saat ini pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) akan digabungkan menjadi satu mata pelajaran yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal itu dikarenakan pembelajaran IPA dan IPS akan ditempatkan pada fase B dan pada jenjang sekolah dasar untuk mengurangi jumlah jam pelajaran yang harus dihabiskan peserta didik. Pembelajaran IPAS ini berfungsi sebagai fondasi yang menyiapkan peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran IPA dan IPS yang lebih kompleks pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama). Ketika mempelajari IPAS peserta didik SD akan melihat fenomena alam dan sosial sebagai bagian yang terintegrasi saat belajar tentang lingkungan mereka. Oleh karena itu, mereka akan mulai belajar dan berlatih untuk mengamati, mengobservasi, dan mengeksplorasi fenomena lain, serta mendorong kemampuan inkuiri mereka sendiri. Hal ini sangat penting untuk dijadikan fondasi sebelum mereka mempelajari konsep dan topik yang lebih spesifik pada materi pada mata pelajaran IPA dan IPS nanti pada jenjang sekolah yang selanjutnya (Suhelayanti et al., 2023). Selain itu, tidak ada cara untuk mengatasi semua masalah yang ada di dunia pendidikan ini hanya dengan menggunakan satu perspektif tertentu. Misalkan tentang masalah pada dampak perilaku manusia terhadap lingkungan itu dapat membantu peserta didik untuk berpikir secara luas, belajar berpikir dari berbagai sudut pandang, dan meningkatkan kemampuan inkuiri mereka, yang menjadi tujuan pelajaran IPAS (Anggraena et al., 2021).

Berdasarkan hasil observasi dari pengalaman peneliti ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SDN 01 Klegen kelas IV B, peneliti menemukan terdapat

beberapa peserta didik yang tidak menyimak penjelasan dari guru, sibuk berbicara sendiri dengan temannya, tidak membawa alat dan bahan belajar, serta malas untuk bertanya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di kelas. Pada saat mengerjakan LKPD yang diberikan mereka juga cenderung lama saat mengerjakan dan mengeluh tidak bisa menjawab pertanyaannya. Hal tersebut terjadi terutama pada mata pelajaran IPAS, mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran berbasis teori yang dapat membuat peserta didik bosan pada waktu pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru telah berusaha untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Namun, antusiasme peserta didik di kelas IVB sangat rendah, yang mengakibatkan hasil belajar yang kurang maksimal dan memuaskan. Pada proses pembelajaran yang dilakukan di SDN 01 Klegen masih berbasis *teacher center* dan belum sepenuhnya berpihak kepada peserta didik. Maka dari itu peneliti melakukan diskusi bersama guru kelas IV bagaimana cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV, dan peneliti izin untuk melakukan penelitian menggunakan pembelajaran dengan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik yaitu pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). Setelah melakukan diskusi bersama Ibu Purwati selaku guru kelas IV, beliau setuju dan bersedia untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian tersebut. Setelah peneliti merancang perangkat pembelajaran dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan, peneliti akan menyerahkan perangkat dan lembar observasi kepada guru kelas IV untuk meminta bantuan dalam melakukan tes diagnostik kepada peserta didik dengan soal yang telah peneliti siapkan sebelumnya. Kemudian peneliti juga meminta bantuan untuk mengumpulkan data observasi pembelajaran yang akan dilakukan peneliti pada siklus I dan II. Setelah peneliti dengan bantuan guru kelas melakukan tes diagnostik kognitif pada peserta didik, peneliti menemukan bahwa ada 7 peserta didik berpengetahuan tinggi, 12 peserta didik berpengetahuan sedang, dan 10 peserta didik berpengetahuan rendah. Selanjutnya, untuk nilai ketuntasan belajar, peserta didik menunjukkan hasil yang mengecewakan pada kegiatan pra siklus, yaitu 10 dari 29 peserta didik, atau hanya sebanyak 34,48% peserta didik yang nilainya memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 75. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dalam mata pelajaran IPAS masih jauh lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang berkemampuan tinggi. Ini disebabkan oleh berbagai masalah yang mempengaruhi hasil peserta didik yang telah peneliti paparkan sebelumnya.

Untuk itu peneliti menemukan solusi untuk masalah yang disebutkan di atas dengan menerapkan pendekatan yang lebih berpusat pada peserta didik yang disebut dengan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). Pendekatan TaRL yaitu sebuah pendekatan pembelajaran yang mengatur pembelajaran sesuai dengan tingkat pencapaian peserta didik. Oleh karena itu, fokus pendalaman masalah penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan pendekatan TaRL. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar yang dimiliki peserta didik kelas IVB menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang ada pada kurikulum merdeka adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan TaRL ini merupakan pendekatan yang berfokus untuk mengatur pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kemampuan kognitif yang dimiliki setiap peserta didik. Ini dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi berdasarkan tingkat kemampuan mereka, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kelompok diskusi ini tidak disusun berdasarkan usia atau tingkat kelas peserta didik (Ahyyar et al., 2022). Menurut (Mubarakah, 2022) pendekatan TaRL bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Empat *sintaks* atau langkah yang diperlukan untuk menerapkan strategi pembelajaran *Teaching at the Right Level* ini diantaranya adalah *assessment*, *grouping*, pembelajaran keterampilan dasar, dan *mentoring* dan pengawasan (Ningrum et al., 2023). Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) memungkinkan pembelajaran yang lebih fokus pada kemampuan dan kebutuhan belajar setiap

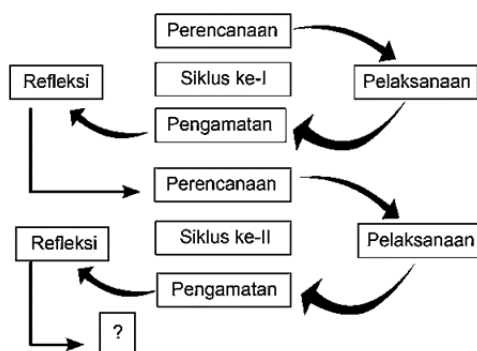
peserta didik. Ini akan membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, terutama tentang pembelajaran IPAS.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru atau pendidik di kelas untuk menyelesaikan masalah yang muncul di kelas, penelitian ini dilakukan dengan melakukan beberapa siklus yang digunakan untuk memperbaiki pembelajaran agar lebih baik lagi (Pinton Setya Mustafa et al., 2022). Penelitian tindakan kelas juga dapat disebut dengan eksperimen yang berkelanjutan, meskipun terkadang tidak demikian. Apabila seorang guru merasa tidak puas dengan hasil pembelajaran yang dilakukannya, dan ingin mengubah pembelajaran yang dilakukan dengan model, metode, atau pendekatan yang baru sehingga dia dapat mencoba menerapkannya dalam pembelajaran yang dia lakukan. Percobaannya dapat dilakukan secara berulang dan tidak hanya satu kali saja, sehingga penelitian yang dia lakukan disebut dengan penelitian tindakan (Arikunto et al., 2021).

Penelitian ini melibatkan 29 peserta didik kelas IVB di SDN 01 Klegen, yang terdiri dari 16 putri dan 13 putra. Penelitian ini dilakukan selama semester genap tahun akademik 2023/2024. Penelitian ini menggunakan materi pembelajaran IPAS tentang kegiatan ekonomi jual beli. Penelitian ini akan terjadi dalam dua siklus.

Perancangan peneliti ini menggunakan model penelitian tindakan kelas, yang diambil dari buku Suharsimi Arikunto. Seperti yang ditunjukkan oleh gambar 1, yang merupakan bagan siklus penelitian tindakan kelas, terdapat dua lingkaran yang terdiri dari rencana, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



GAMBAR 1. Bagan siklus penelitian tindakan kelas.

(Arikunto et al., 2021)

Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu menggunakan tes dan observasi. Sebelum peneliti membuat rencana pembelajaran, guru kelas telah memberikan tes diagnostic kepada peserta didik yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Tujuan dari tes diagnostik ini adalah untuk mengetahui sampai di mana kemampuan kognitif dari peserta didik kelas IVB. Untuk melihat hasilnya, peserta didik akan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode observasi dan tes tulis. Tes akan dilakukan tiga kali, yaitu tes pada saat pra siklus, selama siklus I, dan selama siklus II. Observasi untuk peneliti adalah instrumen pengamatan yang mencakup kemampuan peneliti dalam melakukan pembelajaran di kelas dan kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk mengambil data observasi akan di bantu oleh Ibu Purwanti S. Pd selaku guru kelas IV B menggunakan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Kemudian untuk peserta didik akan dilakukan tes berupa tes kognitif. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui seberapa baik ketercapaian hasil belajar mereka terkait materi kegiatan ekonomi jual beli di IPAS. Tes pilihan ganda dan esai adalah jenis tes

yang digunakan. Peneliti akan menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif untuk mengolah informasi yang telah dikumpulkan. Analisis data kualitatif berisikan gambaran tentang kemampuan peneliti dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan kegiatan belajar peserta didik di kelas. Selanjutnya, untuk data analisis pada data kuantitatif akan mencakup data yang didapatkan dari hasil belajar peserta didik selama pembelajaran. Peneliti akan memberikan uraian deskriptif tentang data tersebut.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan statistik sederhana yaitu rumus mencari presentase di mana total skor yang diperoleh peserta didik akan dibagi dengan total skor maksimal kemudian hasilnya akan dikalikan dengan 100%. Pada penelitian ini presentase indikator keberhasilan observasi pada aktivitas peneliti dan peserta didik yang akan di bantu dengan guru kelas dan hasilnya adalah sebesar $\geq 85\%$, kemudian untuk tes formatif kriteria ketuntasan yang dicapai minimal adalah 75, dan untuk presentase yang digunakan untuk ketuntasan peserta didik pada pembelajaran IPAS yaitu peserta didik kelas IV telah memenuhi kriteria ketuntasan nilai atau hasil belajar minimal pada mata pelajaran IPAS yaitu 75% dari seluruh peserta didik dengan nilai ≥ 75 atau telah memenuhi KKTP. Jika 75% dari total peserta didik nilainya sudah memenuhi KKTP atau memperoleh nilai ≥ 75 atau telah memenuhi KKTP, maka dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan telah berhasil.

HASIL PENELITIAN

Penerapan pembelajaran pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan TaRL yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IVB SDN 01 Klegen pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi jual beli. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan beberapa hal, berikut uraian kegiatannya :

1. Sebelum melakukan tindakan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk melakukan *asesmen diagnostic* kepada peserta didik terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi kegiatan ekonomi jual beli. Pada tes *diagnostic* ini terdapat beberapa peserta didik yang perlu bimbingan khusus untuk mengenal materi kegiatan ekonomi jual beli dilingkungan sekitar mereka.
2. Setelah melakukan *asesmen diagnostic*, maka peneliti akan melakukan pemetaan atau pengelompokan kepada peserta didik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Peserta didik di kelompokkan sesuai dengan tingkatan pengetahuan dan pemahaman peserta didik yaitu rendah, sedang dan tinggi.
3. Setelah pemetaan kelompok selesai, peneliti akan memberikan instruksi kepada setiap kelompok sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti yang dilakukan pada siklus I dan siklus II.
4. Untuk kelompok yang berada pada tingkatan pemahaman yang rendah atau kemampuan yang kurang baik, maka peneliti akan memberikan perlakuan lebih di bandingkan dengan pada kelompok tingkatan tinggi atau kelompok dengan kemampuan yang sudah mencapai pada kemampuan yang di harapkan.
5. Selanjutnya, peneliti akan memberikan penjelasan lebih ekstra tentang kegiatan ekonomi jual beli yang ada di sekitar peserta didik dalam kelompok yang memiliki kemampuan kurang. Tujuan dari penjelasan ini adalah untuk membentuk pengetahuan awal peserta didik, membantu mereka agar dapat mengikuti alur pembelajaran, dan mencapai tujuan serta pencapaian pembelajaran yang diharapkan dari Siklus I dan Siklus II.

Setelah peneliti melakukan tindakan pada siklus I dan II, hasil belajar peserta didik telah meningkat. Peningkatan ini dapat dilihat dari interaksi peserta didik dengan peneliti ketika pembelajaran yang terjalin dengan baik, antusiasme peserta didik saat belajar, dan juga saat mengerjakan LKPD dan tugas individu. Peningkatan ini juga dapat dilihat dari interaksi peserta didik dengan peneliti ketika pembelajaran yang terjalin dengan baik, antusiasme peserta didik saat bekerja sama dengan kelompoknya, serta terlihat dari partisipasi ketika peserta didik sedang menyimpulkan hasil diskusi, presentasi dan tanya jawab dengan kelompok lain yang sudah terjalin sangat baik. Selain itu, untuk hasil tes yang dilakukan pada akhir setiap pertemuan juga telah dilakukan dengan baik oleh peserta didik pada siklus I dan siklus II. Hasil observasi dan

tes yang dilakukan pada peserta didik setelah peneliti menggunakan pendekatan TaRL dalam pembelajaran IPAS kelas IVB ditunjukkan dalam tabel berikut:

TABEL 1. Hasil observasi dan tes pada kelas IV

Aspek	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Observasi aktivitas pembelajaran	-	77%	89%
Ketuntasan hasil belajar peserta didik	34,48%	72,41%	89,65%

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan melalui proses pengumpulan data yang terdiri dari kegiatan observasi dan tes tulis. Observasi untuk peneliti memuat instrumen pengamatan yang mencakup kemampuan peneliti dalam melakukan pembelajaran di kelas dan kesesuaian kegiatan pembelajaran dengan rancangan pembelajaran yang telah dibuat. Observasi ini akan dibantu oleh guru Ibu Purwanti S. Pd, guru kelas IV B. Kemudian data akan di kumpulkan pada kegiatan siklus I dan juga siklus II.

Berikut merupakan hasil dari kegiatan observasi pada aktivitas pembelajaran selama tindakan siklus I dan II. Setelah melakukan kegiatan penelitian dalam siklus I dan II dengan menggunakan pendekatan TaRL pada materi kegiatan IPAS ekonomi jual beli di kelas IV B SDN 01 Klegen, peneliti telah mengumpulkan rekapitulasi data tentang hasil dari observasi atau pengamatan aktivitas serta data perolehan nilai hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran pada kegiatan siklus I dan II. Dari perolehan data hasil observasi aktivitas pembelajaran pada kegiatan siklus I menunjukkan presentase sebesar 77%. Hasil tersebut sebenarnya sudah cukup baik, akan tetapi belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan sebelumnya, yaitu $\geq 85\%$. Kemudian setelah peneliti memperbaiki pembelajaran pada siklus II, presentase hasil observasi kegiatan pembelajaran cenderung meningkat, dengan mendapatkan presentase sebesar 89%. Maka presentase tersebut telah dianggap memenuhi syarat keberhasilan yang ditentukan ada penelitian ini yaitu sebesar 85%.

Diagram berikut menunjukkan rekapitulasi hasil dari pengamatan aktivitas yang dilakukan peneliti pada siklus I dan II setelah penerapan pendekatan TaRL pada pembelajaran IPAS kelas IVB.



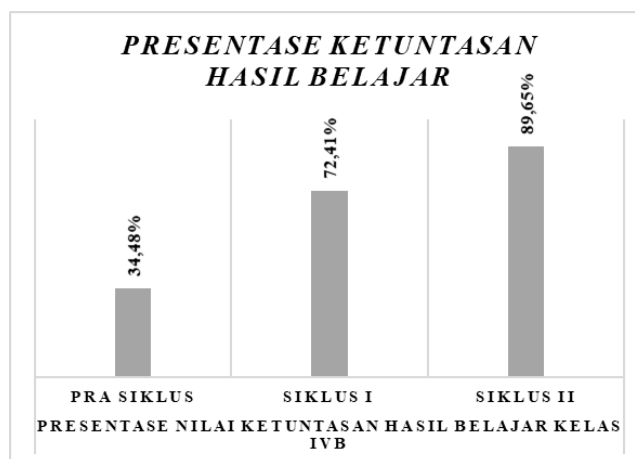
GAMBAR 2. Diagram hasil observasi aktivitas pembelajaran

Selain data hasil observasi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan peneliti, Untuk penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan data melalui tes kognitif yang diberikan kepada

peserta didik sebanyak tiga kali yaitu pada pra siklus, selama siklus I, dan selama siklus II. Untuk data yang digunakan peneliti menggunakan nilai hasil belajar peserta didik yang tuntas dan belum tuntas dalam tes kognitif. Ketika peneliti melakukan tes hasil belajar peserta didik, peneliti menemukan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi kegiatan ekonomi jual beli IPAS meningkat setiap siklus. Hasil tes diagnostik awal pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa peserta didik kelas IV B memiliki 10 peserta didik tuntas dan 19 peserta didik yang belum tuntas, yang berarti presentase ketuntasan mereka adalah 34,48%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus pertama, peneliti menemukan bahwa presentase nilai hasil belajar peserta didik sangat meningkat, hingga mencapai 72,41%, dengan 22 peserta didik dengan nilai tuntas dan 8 peserta didik dengan nilai belum selesai. Hasil tes ketuntasan peserta didik pada siklus pertama menunjukkan standar ketuntasan yang cukup baik, tetapi mereka belum memenuhi syarat ketuntasan sebesar 75% yang ditetapkan oleh peneliti. Selanjutnya untuk memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan sebelumnya, maka akan dilakukan perbaikan di pembelajaran pada siklus II.

Setelah peneliti menyelesaikan kegiatan pembelajaran pada siklus II, nilai hasil tes ketuntasan pada peserta didik meningkat secara signifikan. Ada 26 peserta didik dengan nilai yang memenuhi ketuntasan minimal dengan presentase 89,65% dan hanya 3 atau 10,34% peserta didik yang nilainya tidak memenuhi syarat ketuntasan minimal yaitu 75. Maka dari data tes ketuntasan nilai hasil belajar pada siklus II, kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya sudah dapat dipenuhi, bahkan nilai peserta didik sudah melebihi batas minimal.

Sehingga dengan data hasil tes ketuntasan nilai hasil belajar yang dilakukan pada siklus II, maka kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan sebelumnya sudah dapat terpenuhi bahkan sudah melebihi nilai yang ditentukan yaitu 75. Gambar berikut menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IV B pada materi kegiatan ekonomi jual beli di mata pelajaran IPAS:



GAMBAR 3. *Diagram Presentase Nilai Ketuntasan Hasil Belajar Kelas IVB*

Setiap aspek-aspek penilaian pada penelitian ini telah meningkat setelah peneliti melakukan setiap perbaikan demi perbaikan. Oleh karena itu, setelah peneliti memeriksa efektivitas metode TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV B pada mata pelajaran IPAS, maka penerapan metode TaRL ini dapat membantu peserta didik mencapai tingkat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IVB pada mata pelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi jual beli.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis perolehan data dan pembahasan yang di lakukan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah di jabarkan di atas, melalui dua siklus dalam kegiatan pembelajaran IPAS materi kegiatan ekonomi jual beli, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL pada kelas IV B SDN 01 Klegen pada penelitian ini sudah mampu meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan penelitian dan tindakan peneliti yang telah paparkan pada hasil dan pembahasan sebelumnya. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari antusiasme peserta didik ketika belajar selama pembelajaran berlangsung, saat mengerjakan soal LKPD secara berkelompok dan saat peserta didik mengerjakan tugas individu. Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari interaksi peserta didik dengan peneliti ketika pembelajaran berlangsung yang sudah terjalin dengan baik, untuk antusiasme peserta didik saat bekerja sama dengan kelompoknya, dan pada kegiatan berkelompok lainnya juga sudah terjalin dengan sangat baik, serta terlihat dari partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil diskusi yang sudah berani dalam mengemukakan pendapatnya. Selanjutnya, hasil tes yang dilakukan pada akhir setiap pertemuan juga telah dilakukan dengan baik pada siklus I dan siklus II. Guru kelas IVB juga sangat profesional dalam membantu peneliti mengamati kinerja pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I dan II.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas pembelajaran yang peneliti lakukan menunjukkan presentase sebanyak 77% pada siklus I, dan presentase meningkat menjadi 89% pada siklus II. Kemudian untuk hasil belajar peserta didik kelas IV B SDN 01 Klegen juga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada setiap siklusnya. Nilai ketuntasan belajar peserta didik naik tiap siklusnya mulai dari pra siklus yang mendapatkan presentase sebanyak 34,48%, naik menjadi 72,41% setelah perbaikan di siklus I, dan naik lagi menjadi 89,65% pada siklus yang II. Dengan demikian berdasarkan data yang telah peneliti paparkan sebelumnya hasil penelitian ini sudah memenuhi presentase ketuntasan yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode TaRL ini dapat membantu peserta didik mencapai tingkat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mereka. Oleh karena itu, penerapan metode TaRL ini dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi setiap peserta didik dengan tingkat kemampuan yang beragam.

Setelah melakukan keberhasilan pada penelitian ini, maka saya sebagai penulis akan memberikan rekomendasi dan saran agar saya dan juga guru – guru lain dapat menggunakan pendekatan yang lebih bervariasi lagi, dengan mengupdate pengetahuan – pengetahuan yang kita miliki mengenai model, metode dan pendekatan terbaru, yang tentunya dapat lebih membuat pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Salah satunya adalah pendekatan TaRL ini. Pendekatan TaRL ini juga dapat digabungkan dan di kombinasikan dengan berbagai media dan model pembelajaran lain dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik yang dimiliki peserta didik tempat kita mengajar, sehingga pada pembelajaran selanjutnya kita dapat menerapkan dan mengembangkan kombinasikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, Nurhidayah, & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Anggraena, Y., Felicia, N., G, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2021). Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. *Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 50–52.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed.); Edisi Revi). PT Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=-RwmEAAQBAJ&lpg=PP1&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>
- Lufri, Yogica, R., Muttaqin, A., & Fitri, R. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Startegi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (M. A. Maulida (ed.)). CV IRDH. <https://books.google.co.id/books?id=qCrxDwAAQBAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PP2#v=onepage&q>

&f=false

- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Munandar, A. (2017). Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema “Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif.” *Aula Handayani IKIP Mataram*, 130–143.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, 2(1), 659. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685>
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>
- Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.22103>
- Pinton Setya Mustafa, M. P., Hafidz Gusdiyanto, M. P., Andif Victoria, M. P., Ndaru Kukuh Masgumelar, M. P., & Nurika Dyah Lestariningsih, M. P. (2022). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas* (Issue January). https://www.researchgate.net/publication/349089092_Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_Penelitian_Tindakan_Kelas_dalam_Pendidikan_Olahraga/link/63c211016fe15d6a571970bd/download?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InB1YmxpY2F0aW9uIiwicGFnZSI6
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.